

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari aktivitas ekonomi yakni agar menaikkan kekuatan dan derajat hidup masyarakat sebab permintaan akan terpenuhi seiring dengan pertumbuhan perekonomian. Pekerjaan yang dapat mengakomodasi seluruh generasi saat ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Meski memiliki sumber daya alam yang banyak, Indonesia belum bisa mewujudkan keunggulan yang dimiliki secara maksimal. Untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka tetap terpenuhi, masyarakat harus berupaya mengembangkan lebih lanjut potensi keterampilan yang ada pada diri mereka dan di area setempat (Rifai, 2012).

Islam telah muncul sebagai wahyu ilahi global yang membahas banyak aspek kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual dan material. Hal ini menandakan bahwa Islam merupakan sistem politik, sosial, budaya, serta ekonomi yang diperuntukkan bagi semua umat manusia, selain selaku agama. Ungkapan “Islam itu *Ad-din*”, yang mencakup topik-topik keimanan dan hukum, menyampaikan gagasan ini. Islam adalah agama yang sempurna, lengkap dengan konsep dan struktur ekonominya. Manusia dapat memanfaatkan sistem ini sebagai pedoman ketika melakukan aktivitas ekonomi (Rozalinda, 2019).

Islam telah mengembangkan struktur kehidupan manusia secara komprehensif selaku sistem kehidupan yang universal, holistik, dan mencakup segalanya. Islam mengatur segala sesuatu dalam hidup, dari hal

yang amat dasar sampai persoalan yang amat susah, sebagai pedoman hidup. dalam bidang politik, ekonomi, seni, sosial, budaya, dan lainnya. Islam yakni agama yang ideal karena mengelola masalah ekonomi. Perekonomian nasional tentu bakal berfungsi dengan baik dan berpedoman pada hukumnya apabila memakai Al-Qur'an dan Hadits selaku dasar pelaksanaannya (Fitria, 2019).

Selalu menarik untuk membicarakan hikmah ekonomi yang ditawarkan Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, perekonomian berfungsi sebagai sarana penyediaan kebutuhan material bagi masyarakat baik dalam konteks masyarakat maupun individu. Islam menuntut pemeluknya menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip agama secara kaffah (utuh/komprehensif) dalam segala unsur kehidupan mereka. Tentu saja, selaku individu Muslim yang taat, usaha komersialnya didasarkan pada pertukaran moneter Islam (Rozalinda, 2019).

Menggerakkan sektor mikro yakni salah satu rencana agar memotivasi pembangunan ekonomi. UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah yakni mayoritas perekonomian nasional dan yaitu simbol keterlibatan masyarakat pada bermacam aktiviats perekonomian. UMKM sejauh ini telah menunjukkan diri mereka sebagai sumber keamanan yang dapat diandalkan di masa-masa sulit. Dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan nilai tambah, bisnis-bisnis ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor bisnis masyarakat. Hal ini dapat meringankan jalannya otonomi pemerintahan oleh pemerintah daerah dan bisa dipercepat laju

pemulihan perekonomian nasional. Salah satu cara terbaik untuk menjamin keberhasilan suatu negara adalah melalui penciptaan UMKM. Pertumbuhan UMKM dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memakai sumber daya alam dan manusia dengan lebih baik. Kuatnya pembangunan ekonomi suatu negara tercermin pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang signifikansinya terutama ditentukan oleh statusnya sebagai tumpuan pembangunan ekonomi. Keberadaan UKM bisa mendorong inisiatif, kreativitas, dan semangat kewirausahaan secara umum. Usaha kecil dan menengah (UKM) perannya penting sebagai kekuatan pendorong karena, daripada dengan organisasi besar, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memudahkan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya (Alfian & Sumarni, 2020).

Pemerintah telah menerima usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sektor krusial dan kunci bagi kemajuan perekonomian negara. Statistik pertumbuhan UMKM hampir bisa diyakinkan bakal naik dari tahun ke tahun. UMKM tetap mampu bertahan meski krisis ekonomi global melanda pada tahun 1998. Hal ini wajar karena UMKM tidak bergantung pada pendanaan dari luar. Di sisi lain, kelangsungan hidup UMKM diragukan karena tidak adanya bantuan modal asing dan dukungan pemerintah yang terbatas (Herwiyanti, 2019).

Hal-hal berikut ini setidaknya menunjukkan pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia: (1) statusnya sebagai peserta utama dalam

berbagai kegiatan perekonomian; (2) status mereka sebagai pemberi kerja terbesar; (3) signifikansinya terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; (4) kemampuan mereka menciptakan pasar dan sumber inovasi baru; dan (5) kontribusinya terhadap pemeliharaan neraca pembayaran dengan aktivitas ekspor.

Menurut Effendi (2020) Fokus teori peran adalah bagaimana manusia menjadi aktor sosial yang mengambil perilaku sosial yang dapat diterima. Konflik peran terjadi ketika peran seseorang tidak selaras dengan harapan yang diinginkan. Oleh karenanya, masyarakat perlu bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan harapannya agar terhindar dari konflik peran.

Dalam agama Islam, berbisnis tentu diperbolehkan. Nabi Muhammad SAW dilaporkan pernah menjadi seorang pedagang, dan terbukti bahwa sebagian besar sahabat lama Nabi adalah pebisnis kaya dengan sumber keuangan yang melimpah. Menurut ekonomi Islam, usaha mikro, kecil, dan menengah yakni bagian dari usaha manusia yang bertujuan agar melestarikan kehidupan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh individu tanpa memandang status atau pangkatnya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Qs At-Taubah (09) ayat

105

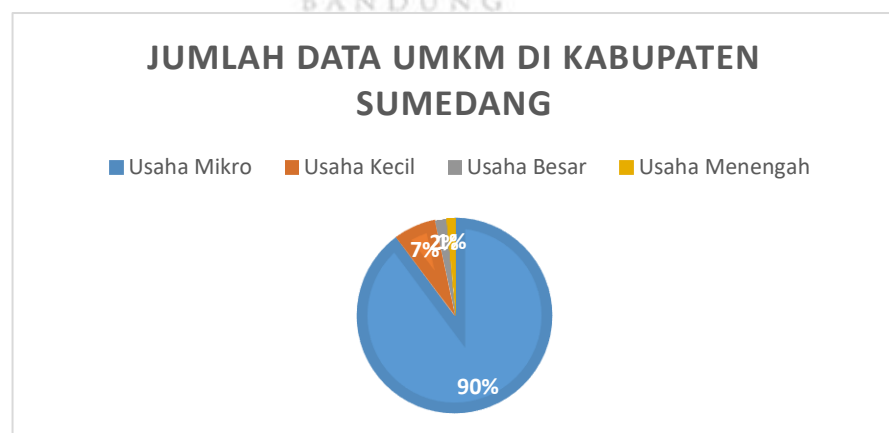
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:”Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berasal dari Kabupaten Sumedang, Jatinangor yakni salah satu kecamatan yang mengandung potensi besar untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui munculnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karenanya, peranannya sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat luas dapat memperoleh manfaat finansial dan lapangan kerja dari kehadiran UMKM di masyarakat. Beragamnya usaha pangan yang ada di masyarakat tercermin dari maraknya UMKM yang mulai beraktivitas di bidang industri makanan dan minuman, mulai dari pedagang kaki lima hingga restoran.

Bisa dibilang, jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Jatinangor sendiri cukup banyak, mulai dari UMKM yang masih berjualan di pinggir jalan hingga UMKM yang berjualan di restoran. Usaha perdagangan makanan dan minuman semacam ini sebenarnya menjadi mata pencaharian masyarakat Jatinangor.



Sumber: DISKOPUKMP, diolah oleh peneliti
Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Sumedang

Berdasarkan gambar diatas di jelaskan Usaha mikro merupakan mayoritas UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Sumedang. Perusahaan-perusahaan kecil di Sumedang menempati peringkat pertama dengan 44.542, atau 89,21 persen, dari Nomor Induk Berusaha (NIB) pada Mei 2024. Perusahaan besar 960 (1,92 persen), usaha menengah 647 (1,30 persen), dan usaha kecil 3.445 (6,89 persen) berada di peringkat pertama. Berikutnya (DISKOPUKMPP, 2024). Data tersebut mencakup pula umkm yang terdapat di jatinangor yang mengalami peningkatan bisa di bandingkan dengan data UMKM pada Tahun 2015 yang terdapat di kecamatan jatinangor.

Tabel 1.1 Data UMKM di Jatinangor pada Tahun 2015

No	Desa	Jumlah	Jenis Produksi
1.	Cibesi	13	Layangan, gelas, ukiran kayu
2.	Cikeruh	6	Olahan cemilan, bubut, senapan
3.	Cilayung	12	Olahan cemilan, pakaian, panah
4.	Cileles	25	Olahan Cemilan, bengkel motor
5.	Cintamulya	16	Olahan cemilan, batu akik
6.	Cipacing	79	Senapan angin, alat musik, sofa, sandal jepit
7.	Cisempur	5	Olahan cemilan
8.	Hegarmanah	20	Olahan cemilan, percetakan
9.	Jatimukti	7	Alat dapur
10.	Jatiroke	8	Olahan cemilan
11.	Megargalih	14	Olahan cemilan, kelontong
12.	Sayang	176	Olahan cemilan, warteg.

Sumber: Dokumen Kecamatan Jatinangor, (Data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyak UMKM di Jatinangor salah satunya desa yang diteliti oleh penulis yaitu desa Sayang, dimana di desa Sayang terdapat pabrik Teh Hijau PD Kurnia Cap Termos yang memiliki kontribusinya pada masyarakat sekitar, berdasar pada wawancara yang diteliti oleh penulis kepada pemilik Pabrik yaitu bapak Asep beliau mengungkapkan bahwa kontribusi dengan adanya pabrik tersebut memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dengan tetap memberi hak-haknya kepada karyawan di Pabrik Teh Hijau PD Kurnia Cap Termos ini, karena pemilik dari Pabrik Teh Hijau PD Kurnia Cap Termos ini yaitu pa Asep menyadari bahwa pabrik ini bukanlah pabrik yang besar sehingga tidak memerlukan banyak pegawai dengan dibuktikan ada sekitar 20 orang pegawai yang bekerja di Pabrik Teh Hijau PD Kurnia Cap Termos.

Meskipun terdapat banyak lapangan kerja di antara masyarakat yang tinggal di Kabupaten Jatinangor, mayoritasnya adalah pekerja/karyawan dan pengusaha. Hanya sekitar 11.654 orang atau 11% dari total penduduk yang bekerja selaku petani atau buruh tani di sektor pertanian. Masyarakat Jatinangor masih banyak yang masih bersekolah dan tidak bekerja. Hal ini menjadikan bahwa adanya UMKM sangat berpengaruh terhadap angka pengangguran yang terdapat di jatinangor salah satunya di desa sayang yang telah dilakukan juga dalam wawancara kepada pemilik dari Pabrik Teh Hijau PD Kurnia Cap Termos bahwa salah satu dampak dengan adanya pabrik tersebut yaitu mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar,

dikarenakan pada awalnya karyawan-karyawan yang terdapat di pabrik tersebut awalnya merupakan buruh harian lepas, petani, pengrajin dan lain sebagainya. Selain itu, adanya pabrik tersebut menjadikan wadah bagi karyawan yang memiliki pendidikan yang kurang, karena pabrik tersebut tidak memiliki kualifikasi khusus dalam penerimaan karyawan.

Untuk meningkatkan kehidupan di bidang sosial, politik, dan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sangatlah penting. Namun keadaan perekonomian masih dalam tahap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia masih terbilang rendah. Karena itu, pemberdayaan daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inisiatif seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi (Edogbanya & Ja'afaru, 2013). Hasil pengembangan masyarakat untuk menciptakan hidup yang lebih baik, yang mencakup kenaikan kapasitas dan distribusi keperluan dasar layaknya pangan, papan, layanan kesehatan, dan perlindungan secara merata, diukur dari kesejahteraan masyarakat.

Standar yang dipakai agar mengukur masyarakat kaya ialah kesejahteraan. Kesejahteraan bisa dimaknai selaku setaranya hidup pada derajat yang lebih besar dari kehidupan. Jika individu merasa puas maka ia akan percaya bahwa hidupnya sejahtera. Ia memiliki semua yang ia perlukan, oleh karena itu ia kebal terhadap kemiskinan dan ancaman yang menyertainya (Noveria, 2011).

Hukum Islam mengembangkan gagasan Maqashid Syariah, yaitu alat yang harus diterapkan untuk menjalani kehidupan yang adil, anggun, dan bijaksana. Maqashid Syariah mencakup dari dua kata, yaitu syari'ah yang artinya peraturan Tuhan yang mengarahkan manusia agar mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, dan maqashid yang berarti tujuan dan cita-cita. Maqashid Syariah adalah keyakinan bahwa tujuan Allah SWT menyampaikan syariat kepada umat manusia adalah sebagai peta jalan untuk memperoleh kebaikan dan menghindari keburukan (Shidiq, 2019).

Maqashid *Syariah* dianggap mirip dan berguna untuk menangani realita pembangunan dan perubahan zaman dengan bertumpu pada lima prinsip yakni: *hifz ad-din* (memelihara agama), *hifz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifz al-aql* (memelihara akal), *hifz an-nasl* (memelihara keturunan) dan *hifz- al mal* (memelihara harta). Selaras dengan penelitian yang dijelaskan saat ini yang berjudul “PERANAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PABRIK TEH DI DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR)”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang, jadi rumusan masalah dari penelitian ini yakni selaku berikut:

1. Bagaimana peran UMKM Pabrik Teh di desa Sayang dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Sayang?

2. Bagaimana peran UMKM Pabrik Teh desa Sayang dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqashid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, jadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran UMKM Pabrik Teh di desa Sayang dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa Sayang.
2. Untuk menganalisis peran UMKM Pabrik Teh desa Sayang dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqashid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan di penelitian ini yakni selaku berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan-temuan penelitian ini dimaksudkan agar berguna bagi kemajuan ilmu ekonomi dan bisnis selaku bahan bacaan atau referensi yang bisa memberikan data teoritis dan empiris bagi mereka yang melaksanakan penelitian tambahan terkait topik ini, selain melengkapi yang sudah diterbitkan. sumber.

2. Manfaat Praktis

- a. UMKM bisa memanfaatkannya selaku sumber informasi dan bahan pemikiran dalam partisipasinya dalam ekonomi syariah.

- b. Dapat memperluas pemahaman para pembaca dan cendekiawan serta dapat menjadi referensi untuk penyelidikan lebih lanjut.
- c. Pemerintah, khususnya Jatinangor, bisa memberikan ide dan refleksi yang dapat dimasukkan ke dalam kebijakan terkait UMKM.
- d. Dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang hambatan dan metode perluasan peran UMKM dari sudut pandang ekonomi Islam.

